

## **Persepsi Kelompok Pembudidaya Ikan Terhadap Kinerja Penyuluh Perikanan di Dinas Perikanan Kota Samarinda**

### **Perceptions of Fish Farming Group on The Fisheries Extensioners Performance at The Fisheries Service in Samarinda City**

**Muhammad Rizki Akbar<sup>1\*</sup>, Eko Sugiharto<sup>2</sup>, Gusti Haqiqiansyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Jalan Gn. Tabur, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur, 75242

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman, Jalan Gn. Tabur, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur, 75242

\*Corresponding Author: gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id

#### **ABSTRAK**

Persepsi merupakan proses seseorang memahami dan mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Latar belakang kehidupan seseorang dapat mempengaruhi timbulnya persepsi pada seseorang. Persepsi yang timbul dari anggota kelompok pembudidaya ikan menjadikan adanya proses pemahaman terhadap penyuluhan yang diberikan baik berupa informasi ataupun teknologi yang akan diteliti dengan judul persepsi kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur terhadap kinerja penyuluh perikanan yang menggunakan tujuh indikator. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2022 hingga Juli 2023 yang berlokasi di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Responden berjumlah 10 orang yang terdiri dari seluruh anggota Pokdakan Karya Joyo Makmur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi Pokdakan Karya Joyo Makmur terhadap kinerja penyuluh perikanan di Dinas Perikanan Kota Samarinda berdasarkan ketujuh indikator yang digunakan. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang digunakan dalam wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skorsing dengan model Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator sikap penyuluh, pengetahuan penyuluh, kemampuan penyuluh, fasilitasi program bantuan penyuluh, metode penyuluhan penyuluh, dan pelaksanaan penyuluhan berada pada kategori tinggi atau sangat memuaskan, sedangkan indikator keberadaan penyuluh yang berada pada tingkat sedang atau cukup puas. Skor kumulatif dari keseluruhan persepsi tersebut adalah 56,01 yang berarti sangat memuaskan.

**Kata Kunci:** Kinerja; Pembudidaya Ikan; Penyuluh Perikanan; Persepsi.

#### **ABSTRACT**

Perception is the process by which a person understands and knows various things through the five senses. A person's background can affect a person's perception. The understandings created by the members of the group of fish farmers lead to the process of understanding the extension provided in the form of knowledge or technology, which is investigated under the title Karya Joyo Makmur group of fish farmers understanding of the work of fisheries monitoring . staff using seven indicators. This study was conducted from September 2022 to July 2023 and is located in Lempake Village, North Samarinda District, Samarinda City. There were 10 respondents consisting of all members of Pokdakan Karya Joyo Makmur. The purpose of this study is to find out the opinion of Karya Joyo Makmur Group about the performance of fisheries teachers in Samarinda City Fisheries Service based on the seven indicators used. A questionnaire used in interviews is used to collect data. The data analysis used in this study is a suspension method with a Likert scale model. The research results show that indicators of extensioners attitude, extensioners knowledge, extensioners ability, extensioners assistance program implementation, extensioners achievement and implementation of extensions are at a high or very satisfactory level, while extensioners attendance indicators are at an average level. or quite satisfied. The cumulative score of all these observations is 56.01, which means very satisfactory.

**Keywords:** Fish Farmer; Fisheries Extensioners; Perceptions; Performance.

## PENDAHULUAN

Kota Samarinda memiliki sumberdaya perikanan yang cukup potensial, terbukti dengan badan air sungai Mahakam yang memanjang hingga 920 km dan memiliki luas daratan 716,53 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2022). Terdapat 73 Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) di Kota Samarinda yang tersebar di beberapa wilayah salah satunya di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. Kelurahan Lempake yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur.

Kelompok usaha perikanan menjadi wadah bagi para pelaku usaha perikanan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja, baik di sub sektor perikanan maupun turut berdampak pada kesejahteraan keluarga, sehingga menjadi wadah pengembangan diri secara organisasi untuk memiliki berbagai jenis usaha lainnya (Supriyadi *et al*, 2019).

Penyuluh perikanan yang mendampingi dan melakukan pembinaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur sudah berhasil membantu kelompok tersebut mendapatkan bantuan pemerintah. Keberadaan penyuluh perikanan sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi para kelompok dibutuhkan dalam upaya mewujudkan suatu program, namun segala hasil yang didapat oleh kelompok diharapkan mampu mengembangkan usahanya tersebut (Putri *et al*, 2019). Kegiatan penyuluhan juga dapat mempengaruhi produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan usaha, peningkatan kualitas hidup serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup (Rizky *et al*, 2023)

Untuk mencapai kinerja kelompok yang baik, dibutuhkan anggota kelompok dengan kinerja yang baik pula sehingga hasil yang diperoleh berasal dari mereka sendiri (Mukmin & Prasetyo, 2021).

Persepsi dapat disederhanakan sebagai cara seseorang dalam memahami sesuatu atau cara bagaimana ia melihat sebuah objek, termasuk persepsi pelaku usaha perikanan yang merupakan suatu proses tindakan membuat kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang persepsi) (Nurmalia *et al*, 2013). Persepsi adalah proses terkait dengan diterimanya pesan atau informasi ke dalam otak

manusia yang terus terhubung dengan lingkungannya (Agustin & Khuzani, 2017).

Pendampingan yang diberikan oleh penyuluh perikanan dapat mempengaruhi persepsi anggota Pokdakan Karya Joyo Makmur. Persepsi dari pada anggota kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) menjadikan adanya proses pemahaman oleh pembudidaya terhadap fasilitas berupa informasi dan program yang diberikan oleh penyuluh sehingga dengan adanya persepsi ini juga dapat menilai kinerja dari penyuluh. Persepsi yang terbentuk oleh pembudidaya ikan dapat menjadi satu di antara faktor penghambat atau pendorong dalam pengembangan usaha budidaya (Hasanah *et al*, 2022).

Persepsi tersebut penting untuk diketahui terhadap aktivitas kinerja penyuluh perikanan, karena latar belakang setiap anggota yang berbeda dan ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir, strata ekonomi dan lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi pengamatan yang dihasilkan dari kegiatan penyuluhan perikanan tersebut. Penyuluhan sebagai sarana belajar pembudidaya memfokuskan salah satunya pada penyebarluasan informasi untuk mendukung keputusan yang dipilih (Sirajuddin & Kamba, 2021). Sehubungan dengan itu, dalam menilai tingkat persepsi kinerja penyuluh perikanan, digunakan indikator persepsi yang terjadi kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) terhadap kinerja penyuluh perikanan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PERMEN KP No 17 Tahun 2012) yaitu: keberadaan penyuluh, sikap penyuluh, pengetahuan penyuluh, kemampuan penyuluh, fasilitasi program bantuan penyuluh, metode penyuluhan penyuluh dan pelaksanaan penyuluh. Pemilihan indikator tersebut guna menjadi penilaian tingkat kinerja yang diambil dari sudut pandang kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan).

Terdapat penelitian dari (Nurmalia *et al*, 2013) yang meneliti persepsi pelaku usaha perikanan terhadap kinerja penyuluh kepada 89 orang di 13 kabupaten/kota yang berfokus pada indikator keberadaan penyuluh, materi penyuluhan, metode penyuluhan dan dampak pemberian bantuan. Namun, pada penelitian ini belum meneliti perlakuan penyuluh perikanan kepada pelaku usaha perikanan, sehingga pada penelitian ini menambahkan indikator sikap penyuluh, pengetahuan penyuluh dan kemampuan

penyuluh untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Nurmalia *et al*, 2013).

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Pada bulan September 2022 hingga Juli 2023 penelitian ini dilaksanakan dan berlokasi di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara dalam Kota Samarinda

**Alat dan Bahan**

Sampel penelitian berjumlah 10 responden anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur sebagai objek yang digunakan dalam penelitian ini. Peralatan meliputi kuesioner digunakan dalam melakukan wawancara dan mengumpulkan data primer, alat tulis untuk mendata hasil wawancara serta komputer untuk menganalisis data.

**Metode Pengambilan Sampel**

Metode pemilihan sampel ini memakai metode kriteria tertentu (*purposive sampling*) dalam menentukan responden anggota Pokdakan. *Purposive sampling* sebagai cara penentuan sampel menggunakan kriteria atau persyaratan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria tertentu yang digunakan untuk memilih responden anggota Pokdakan ialah anggota dari kelompok yang masih aktif melakukan usaha budidaya di Kelurahan Lempake dikarenakan dari dua Pokdakan yang berada di Kelurahan Lempake hanya tersisa Pokdakan Karya Joyo Makmur yang masih aktif melakukan usaha budidaya.

**Metode Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode skoring yang pengukurannya mengacu pada pengukuran model Skala Likert. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa Metode Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden, setiap jawaban dari pertanyaan diberi skor dan masing jawaban sudah memiliki ukuran masing-masing dari 3 sampai 1 yang kemudian dikategorikan, jawaban (a) diberi skor 3, jawaban (b) diberi skor 2 dan jawaban (c) diberi skor 1. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. (ToBiri *et al*, 2018) mengatakan bahwa rumus kelas interval guna

mengetahui panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} \quad C = \frac{63 - 21}{3} = 14 \quad C = \frac{9 - 3}{3} = 2$$

Dimana: C = interval kelas, K = jumlah kelas, Xn = skor maksimum, Xi = skor minimum

**Tabel 1.** Interval Kelas Persepsi Pokdakan Secara Parsial

No	Interval Kelas	Tingkatan Persepsi
1.	7,01 – 9,00	Tinggi
2.	5,01 – 7,00	Sedang
3.	3,00 – 5,00	Rendah

Sumber: (Penelitian 2023)

**Tabel 2.** Interval Kelas Persepsi Pokdakan Secara Kumulatif

No	Interval Kelas	Tingkatan kelas
1.	49,01 – 63,00	Tinggi
2.	35,01 – 49,00	Sedang
3.	21,00 – 35,00	Rendah

Sumber: (Penelitian 2023)

**Analisis Deskriptif**

Hasil penelitian ini akan dijabarkan dengan analisis deskriptif yaitu tingkat persepsi dari kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur terhadap kinerja penyuluh perikanan di Dinas Perikanan Kota Samarinda sesuai dengan indikator persepsi yang digunakan mengutip dari PERMEN KP No 17 Tahun 2012 tentang penilaian penyuluh perikanan pegawai negeri sipil teladan serta kendala dan permasalahan yang dialami Pokdakan Karya Joyo Makmur selama melakukan usaha budidaya di Kelurahan Lempake dalam Kota Samarinda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada Pokdakan Karya Joyo Makmur berasal dari Dinas Perikanan Kota Samarinda, Ibu Muliati, S.Pi. yang ditunjuk untuk memberikan penyuluhan kepada Pokdakan ini yang sudah memberikan pembinaan dari tahun 2021 yang juga telah membantu Pokdakan ini mendapatkan pelatihan kewirausahaan serta bantuan usaha berupa bibit ikan, kolam dan pakan ikan.

Pada hasil penelitian ini telah dilakukan dan didapatkan hasil skor indikator persepsi dari kinerja penyuluh perikanan secara parsial dan interval kelas pada tingkat persepsi kinerja

penyuluh perikanan secara kumulatif dari kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur yaitu:

**Tabel 3.** Indikator Persepsi Kinerja Penyuluh Perikanan dan Skor Parsial Tiap Indikator

No	Indikator Persepsi	Skor Indikator Persepsi	Kategori Skor
1.	Keberadaan Penyuluh	6,20	Sedang
2.	Sikap Penyuluh	8,90	Tinggi
3.	Pengetahuan Penyuluh	8,60	Tinggi
4.	Kemampuan Penyuluh	8,20	Tinggi
5.	Fasilitasi Program Bantuan Penyuluh	8,20	Tinggi
6.	Metode Penyuluhan Penyuluh	8,20	Tinggi
7.	Pelaksanaan Penyuluhan	7,80	Tinggi

Berdasarkan (Tabel 3) diatas Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur dapat diketahui berdasarkan indikator persepsi terhadap kinerja penyuluh perikananannya dimulai dari keberadaan penyuluh (6,20), sikap penyuluh (8,90), pengetahuan penyuluh (8,60), kemampuan penyuluh (8,20), fasilitasi program bantuan penyuluh (8,20), metode penyuluhan penyuluh (8,20), dan pelaksanaan penyuluhan (7,80).

Interval Kelas Pada Tingkat Persepsi Kinerja Penyuluh Perikanan secara Kumulatif

**Tabel 4.** Nilai Skor Interval Kelas Pada Tingkat Persepsi Kinerja Penyuluh Perikanan secara Kumulatif

Tingkat Persepsi Kinerja Penyuluh Perikanan	Nilai Skor	Kategori
	56,01	Tinggi

Sumber (Penelitian 2023)

Berdasarkan (Tabel 4) diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor kumulatif yang diperoleh adalah 56,01 yang tergolong dalam kategori tingkat tinggi.

**Deskripsi Daerah Penelitian**

Kelurahan Lempake memiliki waduk yang juga sebagai perairan umum utama yaitu waduk benanga yang kerap digunakan masyarakat Kelurahan Lempake untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai pengendali banjir pada DAS (Daerah Aliran Sungai) Karangmumus hingga dimanfaatkan untuk berkegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan seperti kegiatan penangkapan ikan dan sumber dari media berbudidaya ikan. Terdapat berbagai macam populasi ikan yang hidup di waduk benanga salah satunya seperti ikan nila, ikan sepat, ikan gabus, ikan betok, udang galah, dll. (Indah *et al*, 2022)

**Persepsi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Karya Joyo Makmur Terhadap Kinerja Penyuluh Perikanan**

Tingkat persepsi Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur terhadap kinerja penyuluh perikanan di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, terdapat beberapa pertanyaan di tiap masing indikator persepsi yaitu : keberadaan penyuluh, sikap penyuluh, pengetahuan penyuluh, kemampuan penyuluh, fasilitasi program bantuan penyuluh, metode penyuluhan penyuluh, pelaksanaan penyuluhan.

**Keberadaan Penyuluh**

Keberadaan penyuluh merupakan suatu perwujudan dari kehadiran serta eksistensi penyuluh perikanan terhadap kelompok yang dibina dan diberikan penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka.

Hasil analisis dari indikator keberadaan penyuluh mendapatkan hasil berupa pada pertanyaan pertama dimana 8 anggota (80%) mengatakan bahwa merasa sangat kenal dengan penyuluh perikanan dan 2 anggota (20%) mengatakan bahwa merasa agak kenal dengan penyuluh perikanan tersebut. Kemudian pada pertanyaan kedua dimana 4 anggota (40%) mengatakan bahwa penyuluh perikanan sangat sering mengunjungi kelompok mereka dan 6 anggota (60%) mengatakan bahwa penyuluh perikanan agak sering mengunjungi kelompok mereka. Kemudian pada pertanyaan ketiga dimana 10 anggota (100%) mengatakan bahwa kunjungan yang dilakukan penyuluh perikanan dalam satu bulan berkisar 1-2 kali saja. Analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pada (Tabel 3) diatas indikator keberadaan penyuluh terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur mendapatkan skor 6,20 yang berkategori sedang yang artinya keberadaan penyuluh perikanan dikelompok mereka mereka sudah cukup puas namun anggota Pokdakan Karya Joyo Makmur menambahkan alangkah baiknya hal ini bisa lebih baik lagi kedepannya dari yang mereka rasakan sekarang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalia *et al*, 2013) yang menyatakan bahwa keberadaan penyuluh terhadap pelaku usaha ketika melakukan kegiatan sangatlah diperlukan kehadirannya, sehingga penyuluh perikanan dititikberatkan untuk dinamis karena salah satu peran penyuluh adalah sebagai konsultan bagi pelaku usaha, maka penyuluh perikanan harus selalu siap jika dibutuhkan.

### **Sikap Penyuluh**

Sikap penyuluh merupakan bentuk dari perilaku yang dilakukan penyuluh perikanan terhadap kelompok saat sedang melakukan penyuluhan.

Hasil analisis dari indikator sikap penyuluh mendapatkan hasil berupa pada pertanyaan pertama dimana 10 anggota (100%) mengatakan bahwa penyuluh perikanan saat melakukan penyuluhan bersikap sangat ramah baik secara dalam melakukan komunikasi. Kemudian pertanyaan kedua dimana 10 anggota (100%) mengatakan bahwa penyuluh perikanan segera memberikan solusi ketika kelompok sedang terdapat masalah. Kemudian pada pertanyaan ketiga dimana 9 anggota (90%) mengatakan bahwa mereka sangat puas dengan sikap yang diberikan penyuluh saat melakukan penyuluhan di kelompok mereka dan 1 anggota (10%) mengatakan bahwa agak puas dengan sikap yang diberikan penyuluh karena merasa masih ada yang perlu diperbaiki dari sikap penyuluh perikanan saat melakukan kunjungan dan penyuluhan. Analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pada (Tabel 3) diatas indikator sikap penyuluh terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur mendapatkan skor 8,90 yang berkategori tinggi yang artinya sikap yang penyuluh berikan saat sedang melakukan penyuluhan atau kunjungan kepada mereka adalah sangat puas sehingga yang diharapkan agar sikap penyuluh terhadap kelompok dapat terus baik dan ramah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali

*et al*, 2018) yang menyatakan bahwa penilaian terhadap indikator sikap yang menunjukkan nilai baik/tinggi, artinya petani/pembudidaya menunjukkan sikap menerima karena penyuluhan penting untuk dijadikan acuan dalam berusahatani/berbudidaya.

### **Pengetahuan Penyuluh**

Pengetahuan penyuluh merupakan penyampaian sesuatu baik berupa informasi atau teknologi yang diketahui penyuluh perikanan terhadap kelompok yang diharapkan kelompok menjadi semakin lebih tahu.

Hasil analisis dari indikator pengetahuan penyuluh mendapatkan hasil berupa pada pertanyaan pertama dimana 10 anggota (100%) mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh perikanan sudah sangat baik. Kemudian pada pertanyaan kedua dimana 10 anggota (100%) mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh perikanan sangat berguna bagi mereka dan kelompok mereka dalam menjalankan usaha mereka. Kemudian pada pertanyaan ketiga dimana 6 anggota (60%) mengatakan bahwa sangat puas dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh perikanan untuk saat ini dan 4 anggota (40%) mengatakan bahwa agak puas dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh perikanan saat ini. Analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pada (Tabel 3) diatas indikator pengetahuan penyuluh terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur mendapatkan skor 8,60 yang berkategori tinggi yang artinya pengetahuan yang dimiliki penyuluh perikanan ketika melakukan penyuluhan berupa penyampaian informasi maupun teknologi sudah sangat baik dan anggota Pokdakan menyatakan sangat puas, namun harapan yang timbul dari kelompok diharapkan juga penyuluh perikanan terus dapat memberikan kelompok mereka informasi dan teknologi terbaru bagi kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali *et al*, 2018) yang menyatakan bahwa penilaian terhadap indikator pengetahuan yang menunjukkan nilai baik/tinggi, artinya standar indikator kinerja penyuluh sudah dapat dipahami dengan baik oleh petani/pembudidaya. (Daris *et al*, 2022) turut menyatakan bahwa penyuluh perikanan berperan dalam pengimplementasian terhadap pengetahuan dan wawasan yang diberikan kepada masyarakat

sehingga penyuluh perikanan berperan sebagai inisiator yang perlu memiliki pengetahuan lebih agar dapat terus memberikannya kepada masyarakat.

### **Kemampuan Penyuluh**

Kemampuan penyuluh merupakan kesanggupan dari penyuluh perikanan dalam memberikan informasi dan pengetahuan saat melakukan penyuluhan kepada kelompok.

Hasil analisis dari indikator kemampuan penyuluh mendapatkan hasil berupa pada pertanyaan pertama dimana 8 anggota (80%) mengatakan bahwa kemampuan penyuluh perikanan sudah sangat sesuai ketika membantu mereka dalam pengelolaan serta administrasi dasar kelompok mereka dan 2 anggota (20%) mengatakan agak sesuai pada kemampuan penyuluh perikanan terhadap kelompok mereka perihal pengelolaan dan administrasi dasar pada kelompok mereka. Kemudian pada pertanyaan kedua dimana 7 anggota (70%) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah oleh penyuluh perikanan sudah cukup baik terhadap masalah yang mereka hadapi dan 3 orang (30%) mengatakan bahwa agak baik pada pemecahan masalah oleh penyuluh perikanan. Kemudian pada pertanyaan ketiga dimana 7 anggota (70%) mengatakan bahwa kemampuan penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan sangat mudah dipahami oleh kelompok dan 3 anggota (30%) mengatakan bahwa agak mudah dipahami pada kemampuan penyuluh perikanan dalam penyampaian penyuluhan kepada kelompok mereka. Analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pada (Tabel 3) diatas indikator kemampuan penyuluh terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur mendapatkan skor 8,20 yang berkategori tinggi yang artinya kemampuan penyuluh perikanan dalam melakukan penyuluhan terhadap kelompok ini sudah sangat baik dan anggota Pokdakan menyatakan sangat puas, namun harapan dari kelompok kepada kemampuan penyuluh perikanan agar dapat ditingkatkan kembali performanya di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali *et al*, 2018) yang menyatakan bahwa penilaian terhadap indikator kemampuan yang menunjukkan nilai baik/tinggi, artinya penyuluh mampu menjalankan rangkaian kegiatan yang

disarankan oleh penyuluh kepada petani/pembudidaya serta timbulnya kesadaran akan pentingnya kegiatan penyuluhan bagi mereka dan diperkuat dengan pernyataan (Lita & Zaidy, 2016) yang mana penyuluh perikanan yang terampil dan memahami tentang budidaya ikan akan semakin berpengalaman serta menunjang dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh perikanan.

### **Fasilitasi Program Bantuan Penyuluh**

Fasilitasi program bantuan penyuluh merupakan pemfasilitasian bantuan dari pemerintah yang penyuluh perikanan bantu untuk mengakses dan juga mendapatkan bantuan tersebut guna meningkatkan kualitas usaha dari kelompok.

Hasil analisis pada indikator fasilitasi program bantuan penyuluh mendapatkan hasil berupa pada pertanyaan pertama dimana 4 anggota (40%) mengatakan bahwa bantuan yang diterima sangat sesuai menurut mereka dan 6 anggota (60%) mengatakan bahwa bantuan yang diterima agak sesuai. Kemudian pada pertanyaan kedua dimana 8 anggota (80%) mengatakan bahwa sangat termotivasi setelah menerima bantuan dari pemerintah kepada kelompok mereka dan 2 anggota (20%) mengatakan bahwa agak termotivasi. Kemudian pada pertanyaan ketiga dimana 10 anggota (100%) mengatakan bahwa sangat ingin menerima bantuan dari pemerintah. Analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pada (Tabel 3) diatas indikator fasilitasi program bantuan penyuluh terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur mendapatkan skor 8,20 yang berkategori tinggi yang artinya pemfasilitasian program bantuan oleh penyuluh perikanan sudah terlaksana dan sebagian besar berjalan sesuai dengan keinginan dari kelompok namun tak dapat dipungkiri bahwa masih terjadi kendala dalam pengadaan bantuan lain yang diinginkan kelompok ini dari pihak pemerintah dan diharapkan agar mereka bisa mendapatkan bantuan yang mereka inginkan kedepannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalia *et al*, 2013) yang menyatakan bahwa pelaku usaha masih sangat membutuhkan bantuan dan kehadiran penyuluh perikanan dalam memajukan usaha yang ditekuninya. Kehadiran penyuluh perikanan dipandang masih sangat diperlukan dalam tugas pendampingan dan

konsultasi bagi pelaku usaha dalam mengembangkan kegiatan usaha perikanan yang sedang digelutinya.

### **Metode Penyuluhan Penyuluh**

Metode penyuluhan penyuluh merupakan cara penyampaian penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan terhadap kelompok yang berupa materi pengajaran dan penerapan teknik komunikasi yang bertujuan agar kelompok dapat memahami materi yang sedang dibawakan.

Hasil analisis pada indikator metode penyuluhan penyuluh mendapatkan hasil berupa pada pertanyaan pertama dimana 10 anggota (100%) mengatakan bahwa sangat senang dengan cara penyampaian penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan terhadap kelompok mereka. Kemudian pada pertanyaan kedua dimana 8 anggota (80%) mengatakan bahwa cukup bervariasi dari penyampaian penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan terhadap kelompok mereka dan 2 anggota (20%) mengatakan bahwa agak bervariasi pada penyampaian penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan. Kemudian pada pertanyaan ketiga dimana 5 anggota (50%) mengatakan sangat perlu pada penambahan metode penyuluhan yang dilakukan pada kelompok mereka dan 4 anggota (40%) mengatakan bahwa agak perlu dilakukan penambahan metode penyuluhan pada kelompok mereka dan dipahami dan 1 anggota (10%) mengatakan bahwa tidak perlu adanya penambahan metode penyuluhan yang dilakukan pada kelompok. Analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pada (Tabel 3) diatas indikator metode penyuluhan penyuluh terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur mendapatkan skor 8,20 yang berkategori tinggi yang artinya metode penyuluhan yang diterapkan penyuluh perikanan kepada kelompok mereka sudah sangat baik dan anggota Pokdakan menyatakan sangat puas, tetapi dengan catatan bahwa perlunya tambahan variasi dan jenis metode penyuluhan yang diterapkan atau dicoba terhadap kelompok mereka sehingga tidak terkesan monoton pada saat penyuluhan dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalia *et al*, 2013) menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan semestinya didasari oleh pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan

dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha.

### **Pelaksanaan Penyuluhan**

Pelaksanaan penyuluhan merupakan proses penyuluhan yang terjadi kepada kelompok yang diberikan penyuluhan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh kelompok itu sendiri. Pelaksanaan penyuluhan salah satu poin pentingnya ada pada materi penyuluhan yang diberikan serta kegiatan yang dilakukan bersama penyuluh perikanan.

Hasil analisis pada indikator pelaksanaan penyuluhan mendapatkan hasil berupa pada pertanyaan pertama dimana 7 anggota (70%) mengatakan bahwa sangat sesuai pada penyuluhan yang diberikan kepada kelompok mereka baik pada materi penyuluhan ataupun kesiapan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan dan 3 anggota (30%) mengatakan bahwa penyuluhan yang diberikan agak sesuai dengan yang mereka butuhkan. Kemudian pada pertanyaan kedua dimana 5 anggota (50%) mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama penyuluhan terlaksana secara rutin bersama kelompok mereka sebab tiap kegiatan yang telah diagendakan maka penyuluh perikanan akan datang dan 5 anggota (50%) mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama penyuluh terlaksana tetapi tidak rutin dilakukan. Kemudian pada pertanyaan ketiga dimana 7 anggota (70%) mengatakan bahwa sangat perlu dibenahi untuk kegiatan penyuluhan terhadap kelompok mereka dan 2 anggota (20%) mengatakan agak perlu dibenahi untuk kegiatan penyuluhan terhadap kelompok mereka dan 1 anggota (10%) mengatakan tidak perlu dibenahi kegiatan penyuluhan terhadap kelompok mereka. Analisis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan pada (Tabel 3) diatas indikator pelaksanaan penyuluhan terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur mendapatkan skor 7,80 yang berkategori tinggi yang artinya pelaksanaan penyuluhan yang terjadi kepada kelompok mereka dari penyuluh perikanan masih terhitung sangat baik dan dianggap sangat memuaskan oleh Anggota Pokdakan Karya Joyo Makmur, namun dengan beberapa catatan yang perlu dibenahi dan dievaluasi terlebih pada kegiatan penyuluhan yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalia *et al*,

2013) menyatakan bahwa pelaksanaan penyuluhan yang baik ialah kegiatan penyuluhan yang dapat menyelesaikan masalah usaha serta harus menekankan upaya membantu dirinya sendiri (*helping people help themselves*) serta penyuluh juga harus mampu merespon perubahan perilaku pelaku utama/pelaku usaha dan diperkuat oleh (Suwuh *et al*, 2021) bahwa kinerja penyuluh yang baik dapat diukur dari tugas pokok penyuluhan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan ketujuh indikator persepsi kinerja penyuluh terhadap penyuluh perikanan pada kelompok Karya Joyo Makmur dapat diketahui skor kumulatif yang diperoleh dari kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Karya Joyo Makmur berdasarkan tiap indikator persepsi terhadap kinerja penyuluh perikanan dimulai dari keberadaan penyuluh (6,20), sikap penyuluh (8,90), pengetahuan penyuluh (8,60), kemampuan penyuluh (8,20), fasilitasi program bantuan penyuluh (8,20), metode penyuluhan penyuluh (8,20), dan pelaksanaan penyuluhan (7,80).

## KESIMPULAN

Persepsi Pokdakan Karya Joyo Makmur terhadap kinerja penyuluh perikanan berada pada kategori tinggi, dengan 6 indikator berkategori tinggi dan 1 indikator dengan kategori sedang. Indikator yang berkategori tinggi antara lain: sikap penyuluh, pengetahuan penyuluh, kemampuan penyuluh, fasilitasi program bantuan penyuluh, metode penyuluhan penyuluh, dan pelaksanaan penyuluhan. karena persepsi yang timbul pada seluruh anggota kelompok menyatakan bahwa kinerja penyuluh perikanan pada 6 indikator yang telah disebutkan diatas berada pada tingkat tinggi atau sangat baik. Sedangkan indikator yang berada dalam kategori sedang yaitu : keberadaan penyuluh. Secara akumulasi skor kumulatif dari seluruh indikator persepsi Pokdakan Karya Joyo Makmur terhadap kinerja penyuluh perikanan yang diperoleh yaitu sebesar 56,01 yang masuk dalam kategori tinggi atau sangat memuaskan dari kinerja penyuluh perikanan Dinas Perikanan Kota Samarinda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman sebagai tempat untuk menuntut ilmu, Bapak Eko Sugiharto, S.Pi, M.Si dan Bapak

Gusti Haqiqiansyah, S.P, M.Si atas bantuan berupa bimbingan kepada saya. Terima kasih teruntuk seluruh pihak yang telah membantu saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Khuzaini, K. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 111-120.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kota Samarinda Dalam Angka 2022*.
- Daris, L., Massiseng, A. N. A., & Ali, U. (2022). Pengaruh Kinerja Penyuluh Perikanan Terhadap Pengembangan Usaha Budidaya Udang Windu (*Penaeus Monodon*) Pada Pelaku Utama Di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perikanan Unram*, 12(2), 194-204.
- Hasanah, N., Saleha, Q., & Sugiharto, E. (2022). Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Peran Penyuluh Perikanan Di Desa Muara Aloh Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 9(2), 69-81.
- Indah, I. D. K., Abdusysyahid, S., & Fitriyana, F. (2022). Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Tunas Giri Makmur Di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(3), 55-61.
- Lita, N. P. S. N., & Zaidy, A. B. (2016). Kinerja Penyuluh Perikanan Swadaya di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 10(3), 150-163.
- Mukmin, S., & Prasetyo, I. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja karyawan sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(2), 123-136.
- Nurmalia, N., Leilani, A., & Zaidy, A. B. (2013). Persepsi Pelaku Usaha Perikanan Terhadap Kinerja Penyuluh Perikanan. *Jurnal*

- Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 7(1), 16-25.
- [KKP] Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.17/MEN/2012 Tentang Penilaian Penyuluh Perikanan Pegawai Negeri Sipil Teladan.
- Putri, J. A., Yuniarti, T., & Dewi, I. J. P. (2019). Analisa Permasalahan Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 13(2), 149-168.
- Rizky, M., Sugiharto, E., & Haqiqiansyah, G. (2023). A Persepsi Nelayan Terhadap Kegiatan Penyuluhan Perikanan Desa Muara Muntai Ulu Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara: Persepsi Nelayan Terhadap Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 10(2).
- Sirajuddin, Z., & Kamba, P. L. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136-144.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabet*. Bandung. 334 hal.
- Supriyadi, L., Ali, M., & Wadji, M. F. (2019). Strategi Peningkatan Kinerja Kelompok Usaha Bersama Nelayan Kota Cirebon. *Grouper: Jurnal Ilmiah Perikanan*, 10(2), 71-79.
- Suwuh, Y. D., Rori, Y. P., & Loho, A. E. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa (Performance of Agricultural Extension Workers During The Covid-19 Pandemic in West Langowan Sub District Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(2), 220-234.
- ToBiri, N. D., & Oktawati, N. O. (2021). Persepsi Penyuluh Perikanan Terhadap Kinerja Kelompok Pembudidaya Ikan Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 8(2), 51-62.